

ANALISIS KEMAMPUAN LITERASI EKONOMI BERDASARKAN PEKERJAAN ORANG TUA MAHASISWA STAI DARUL ULMU KANDANGAN

Muliyadi, Norwilistini

Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Ulum Kandangan

email: norwilistiniwilis@gmail.com

Abstract

This research is undermined by the low literacy of economics, which is a problem for every individual, like buying without considering the needs of consumers. By increasing economic literacy in every individual in particular, students can improve towards increasingly rational economic literacy. As well as aiming to raise awareness about managing finance and realizing rational decision-making for economic well-being. This research used descriptive qualitative. The subjects of this research were students of the Sharia Economic Studies Program at STAI Darul Ulum Kandangan with different backgrounds and professions of parents. The results of the research showed that the literacy of economics students is capable. As for the order of the level of ability, that are private academic, honorary teacher, farm worker, unemployed, retired, private officer, or farmer. In this study, there are nine indicators of economic literacy that appear in students of Shariah Economics at STAI Darul Ulum Kandangan, namely, economic problems, markets and prices, supply and demand, the role of government, income distribution, comparative advantage, national income, inflation, as well as monetary and fiscal policy.

Keywords: *Economic Literacy, Parents' Occupations*

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan rendahnya literasi ekonomi yang menjadi permasalahan pada setiap individu. Dengan meningkatkan literasi ekonomi pada setiap individu khususnya mahasiswa dapat memberikan peningkatan terhadap literasi ekonomi yang semakin rasional. Serta bertujuan untuk meningkatkan kesadaran untuk mengelola keuangan dalam mewujudkan pengambilan keputusan yang rasional untuk kesejahteraan ekonomi. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (deskriptif kualitatif). Dimana subjek penelitiannya adalah mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah STAI Darul Ulum Kandangan dengan latar belakang profesi orang tua yang berbeda-beda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan literasi ekonomi mahasiswa tergolong mampu. Adapun dalam urutan pada tingkat kemampuan yaitu: wiraswasta/guru honorer/buruh tani dan tidak bekerja/pensiunan/pegawai swasta/petani. Dalam penelitian ini terdapat 9 indikator literasi ekonomi yang muncul pada mahasiswa Ekonomi Syariah STAI Darul Ulum Kandangan yaitu, masalah pokok ekonomi, pasar dan harga, penawaran dan permintaan, peranan pemerintah, distribusi pendapatan, *comparative advantage*, pendapatannasional, inflasi, serta kebijakan moneter dan fiskal.

Kata Kunci: *Literasi ekonomi, Pekerjaan Orang Tua*

1. PENDAHULUAN

Individu yang mempelajari ilmu ekonomi diharapkan cerdas dalam mengambil keputusan keuangan. Pengambilan keputusan yang bijak berupa perilaku keuangan hendaknya didasari oleh literasi keuangan setiap orang. Pada dasarnya, literasi keuangan merupakan alat yang berguna untuk mengubah perilaku dari tidak cerdas menjadi cerdas. Literasi keuangan mendukung pengambilan keputusan keuangan dan dapat ditingkatkan dengan memberikan informasi berkualitas lebih tinggi kepada pengambil keputusan.¹

Literasi ekonomi merupakan kemampuan seseorang dalam memiliki pemahaman dasar tentang bagaimana sebuah perekonomian bekerja baik aktivitas ekonomi maupun kebijakan yang berkaitan dengan ekonomi tersebut. Literasi ekonomi sangat penting dalam membuat keputusan tentang bagaimana berinvestasi, berapa banyak meminjam dana di pasar uang, dan bagaimana memahami konsekuensi atas stabilitas keseluruhan ekonomi. Robert F. Dvall, Presiden dan CEO Dewan Nasional Pendidikan Ekonomi (NCEE) menyatakan: "Melek ekonomi merupakan keterampilan penting, dalam hal membaca literasi".

Menurut Haryono mengungkapkan: "Seseorang yang dalam kehidupannya memiliki literasi ekonomi yang kurang baik biasanya tindakan ekonominya tidak rasional". Daroin menyatakan: "Literasi ekonomi adalah salah satu keadaan yang bisa menggambarkan seseorang dapat memahami masalah perekonomian dengan baik, yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari dalam memenuhi setiap kebutuhan hidupnya".²

Dalam pemenuhan kebutuhan, mahasiswa harus mampu membuat keputusan yang cerdas di semua bidang kehidupan. Akan tetapi, peranan keluarga tetap yang terpenting sebagai pendorong perkembangan pengetahuan individu yang dipengaruhi oleh interaksi di dalam rumah sebagai pembiasaan perilaku menabung. Keluarga adalah komunitas kecil yang sangat memengaruhi perilaku anak-anak mereka, terutama dari orang tua mereka.

Selain memiliki kemampuandalam melakukan tindakan konsumtif berdasarkan standar rasionalitas ekonomi, literasi ekonomi yang dimiliki mahasiswa juga semestinya mampu mengarahkan mereka untuk berkepribadian produktif baik sebagai guru maupun pelaku ekonomi. Sebagai pelaku ekonomi, literasi yang baik akan memengaruhi cara berpikir untuk memilih jenis barang yang akan dibuat, bagaimana barang tersebut dibuat, dan bagaimana segmentasi pemasarannya dilakukan.³

Dalam meminimalisir pemenuhan kebutuhan, baik mahasiswa maupun keluarga harus mengetahui bagaimana mengelola keuangan keluarga untuk meminimalkan kebutuhan. Hal ini menunjukkan bahwa peran pendapatan ataupun pekerjaan orang tua maupun pendapatan mahasiswa digunakan sebagai pemenuhan kebutuhan. Pendapatan yang diberikan orang tua hendaknya dikelola secara optimal sesuai kebutuhan. Pengelolaan pendapatan harus didukung dengan

¹ Juliahir Barata dan Yuana, "Tingkat Literasi ekonomi Pada Mahasiswa Progam Studi Manajemen STIE Indonesia Pontianak", *INTEGRA: Jurnal Ekonomi Integra*, Vol. 11, No. 2, (Juni 2021), h. 179.

² Puspa Eka Widyawati, et al., "Perilaku Ekonomi : Literasi Ekonomi, Kelompok Teman Sebaya, dan Kontrol Diri", *JRPE: Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, Vol. 5, No. 1, h. 2.

³ Nuraini Asriati, "Literasi Ekonomi Dalam Membentuk Kepribadian Produktif Mahasiswa Program Magister Pendidikan Ekonomi FKIP UNTAN", *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, Vol. 8, No. 2, (Tahun 2010), h. 201.

literasi keuangan, karena rendahnya literasi keuangan mahasiswa akibat era globalisasi akan berdampak pada keputusan belanja yang tidak rasional.⁴

Ekonomi adalah hal-hal yang kita hadapi setiap hari seperti konsumsi, inflasi, pilihan konsumen, dll. Dengan demikian, kemampuan membaca sangat penting untuk mempersiapkan setiap orang khususnya siswa dalam menghadapi kehidupan, karena perkembangan dari waktu ke waktu mendorong banyak perubahan. Oleh karena itu, literasi dianggap sangat penting untuk masa depan dan budaya literasi harus sudah di pupuk sedari dini. Orang tua bertanggung jawab untuk membimbing, serta memberikan perhatian kepada anak untuk diarahkan dalam mencapai tujuan atau tahapan yang ingin di capai.

Orang tua memiliki tanggung jawab yang besar untuk mengatur pendidikan anak mereka. Mereka juga dapat mendorong dan mendorong anak mereka untuk lebih cerdas dan mandiri.⁵ Menimbang bahwa peningkatan literasi ekonomi secara spesifik berdampak positif pada akumulasi aset, deakumulasi utang, proteksi, akumulasi menabung, dan kecermatan dalam mengelola pengeluaran. Pentingnya literasi ekonomi akan dapat meminimalisir perilaku konsumtif mahasiswa yang memberikan pengaruh yang signifikan dalam mengelola keuangan tersebut. Oleh karena itu, dalam penelitian ini diperlukan penelitian lebih dalam disebabkan pentingnya untuk memahami dan mengetahui tentang permasalahan kemampuan literasi ekonomi mahasiswa yang ditinjau dari aspek pekerjaan orang tua mahasiswa.

Penelitian ini bertujuan untuk menyadarkan mahasiswa akan pentingnya mengetahui dan meningkatkan kemampuan dalam mengelola keuangan yang sesuai dengan syariat Islam.

2. PEMBAHASAN

a. Literasi ekonomi

1) Pengertian Literasi Ekonomi

Literasi ekonomi atau melek ekonomi adalah pemahaman dan pengetahuan dasar teori ekonomi, konsep dan aplikasi. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam pasar ekonomi global, masyarakat sebagai konsumen membutuhkan pengetahuan dasar mengenai ilmu ekonomi dalam mengalokasikan pendapatannya untuk pengambilan keputusan dalam memanfaatkan sumber daya yang terbatas guna memenuhi kebutuhan yang tidak terbatas. Oleh karena itu, literasi ekonomi atau melek ekonomi sangat diperlukan.⁶

Literasi keuangan sangat penting bagi semua negara untuk mempelajari bagaimana mempersiapkan masyarakat menghadapi sistem keuangan yang selalu berubah. Masyarakat memerlukan lebih banyak pemahaman finansial untuk berpartisipasi aktif dalam perekonomian global yang kemungkinan besar akan berubah.

⁴ Erin Novitasari dan Triwilujeng Ayuningtyas, "Analisis Ekonomi Keluarga dan Literasi Ekonomi Terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa Pendidikan Ekonomi", *JPRE: Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, Vol. 6, No. 1, h. 36.

⁵ Fitri Amalia dan Indah Eka Pratiwi, "Determinan Literasi Ekonomi Pada Mahasiswa Program Studi Ekonomi Pembangunan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta", *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Vol. 10, No. 1, (2022), h. 92-93.

⁶ Nur Solihat dan Arnasik, "Pengaruh Literasi Ekonomi Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Siliwangi," h.11.

Menurut Pandey dan Bhattacharya, literasi keuangan adalah kemampuan menggunakan konsep keuangan untuk mengambil keputusan mengenai pendapatan, tabungan, pengeluaran, dan alokasi uang. Hal ini dibuktikan dengan pernyataan *Organization for Economic Literacy* (OEL) yang menekankan bahwa literasi keuangan tidak hanya mencakup pemahaman konsep dasar ekonomi dan fakta ekonomi, tetapi juga keterampilan penting yang mendukung pemikiran ekonomi yang sehat. Dengan kata lain, literasi keuangan melibatkan pengetahuan dan penerapan teori-teori ekonomi dasar untuk membuat keputusan mengenai sumber daya yang terbatas. Namun menurut Jappell literasi keuangan pada hakikatnya adalah sarana untuk mencapai tujuan, namun pada kenyataannya tidak semua orang memiliki literasi keuangan yang tinggi sehingga mengurangi peluang mencapai kesejahteraan. Salah satu indikatornya adalah orang bijak dalam mengelola sumber keuangannya untuk mencapai kekayaan.⁷

2) Indikator Literasi Ekonomi

Indikator literasi ekonomi mengacu pada *The Standards in Economics Survey* yang dikembangkan oleh NCEE. NCEE adalah Dewan Nasional Pendidikan Ekonomi (*The National Council on Economic Education* - NCEE). Pada tahun 2005 Louis Harris & Associates, Inc dengan NCEE mengembangkan Uji Melek Ekonomi penelitian tersebut dilakukan secara online dengan 3.512 orang dewasa Amerika Serikat berusia 18 tahun ke atas dan pada 2.242 siswa Amerika Serikat kelas 9-12. Mereka menemukan bahwa orang dewasa mencetak rata-rata 57% pemahaman mereka tentang konsep dasar ekonomi dan siswa SMA mencetak rata-rata 48%.⁸

Indikator merupakan alat ukur untuk menilai suatu variabel dalam suatu permasalahan. Berikut ini adalah indikator literasi ekonomi yang lebih sederhana yaitu:

1. Ekonomi mikro
 - a. Masalah pokok ekonomi
 - b. Pasar dan harga
 - c. Penawaran dan permintaan
 - d. Peranan pemerintah
 - e. Distribusi pendapatan
 - f. Comparative advantage
2. Ekonomi Makro
 - a. Pendapatan nasional
 - b. Inflasi
 - c. Kebijakan moneter dan fiskal⁹

3) Aspek Pekerjaan Orang Tua

Secara etimologis, pekerjaan berasal dari kata “kerja”. Kerja adalah kata benda yang berarti mengerjakan sesuatu atau mengerjakan sesuatu yang

⁷ Nuraeni. (2015). Skripsi : Pengaruh Literasi Ekonomi, Kelompok Teman Sebaya, Dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Pembelian Impulsif Untuk Produk Fashion Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta : UNY

⁸ Frank P Albritton, “Performance on Tests of Economic Literacy : A Comparison of Face-to-Face with Online Instruction” Vol. 11, No. 10 (2006): hal. 1, <https://doi.org/10.5210/fm.v11i10.1410>.

⁹ Waldo Dwi Putra, et al, “Pengaruh Literasi Ekonomi dan Literasi Digital Terhadap Perilaku Konsumtif Di E-Commerce Pada Mahasiswa Yang Berdomisili Di Depok Pada Masa Pandemi Covid-19”, *Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 1, No. 1, (Jakarta, 2021), h. 2

dilakukan untuk mencari nafkah, dan bisa juga berarti mencari nafkah. Sedangkan kerja itu sendiri berarti sesuatu yang dilakukan, tergesa-gesa, tekun, tugas dan tanggung jawab sehubungan dengan pengoperasian (pengoperasian) sesuatu.¹⁰

Pekerjaan dalam bahasa Inggris ialah “*work*” sedangkan pekerja, karyawan atau buruh berarti “*worker*”. Istilah yang hampir sama dengan pekerjaan ialah mata pencaharian (*living*), penghidupan (*livelihood*).¹¹ Istilah pekerjaan dalam bahasa Arab terdapat beberapa arti dan istilah, seperti *al-af'al* (pekerjaan), *al-a'mal* (pekerjaan), *al-kasb* (usaha).

Menurut pemahaman Islam, konsep kerja tidak hanya berkaitan dengan keterampilan, profesi, praktik industri dan komersial, tetapi juga mencakup pekerjaan dan jasa yang dilakukan untuk mendapatkan upah, baik itu pekerjaan fisik, pekerjaan mental, atau pekerjaan administratif, karya seni atau untuk perorangan, organisasi atau negara.

Pekerjaan dibedakan menjadi dua, yaitu pekerja formal dan informal. Pekerja di sektor informal adalah orang-orang yang bekerja tanpa adanya hubungan kerja, artinya tidak ada kontrak yang mengatur unsur pekerjaan, upah, dan kekuasaan. Pegawai pada sektor formal adalah status kepegawaian pada perusahaan yang dibantu oleh pegawai, pekerja, pembantu, dan pegawai tetap/pegawai tetap. Definisi pekerja formal dan non formal menurut Badan Pusat Statistik, pekerja formal adalah penduduk yang bekerja dengan mempunyai status pekerjaan utama sebagai berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar dan buruh/karyawan/pegawai.

Pekerja non formal atau informal adalah berstatus berusaha sendiri dan pekerja bebas di sektor pertanian dan non-pertanian. Seperti pedagang kaki lima, sopir angkot dan lainnya. Perekonomian keluarga yang cukup akan berdampak bagi sang anak. Perekonomian yang tinggi akan memberikan kesempatan luas untuk dapat mengembangkan bermacam-macam kecakapan, dibanding dengan ‘perekonomian yang rendah. Penghasilan orang tua akan sangat mempengaruhi internal keluarga.¹²

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa pekerjaan orang tua mempengaruhi pendapatan yang merupakan hasil dari kerja atau usaha diberbagai sektor untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan menunjang kebutuhan anak dalam menggapai pendidikan. Pada penelitian ini pekerjaan orang tua dibedakan berdasarkan data pokok dari mahasiswa di STAI Darul Ulum Kandungan yaitu:

a. Wirausaha

Richard Cantillon adalah seorang Ekonom Irlandia keturunan Perancis. Menurut Cantillon, wirausaha adalah orang-orang yang berspesialisasi dalam mengambil risiko. Dia (laki-laki atau perempuan) adalah seorang pekerja yang percaya bahwa dia harus bekerja membeli suatu produk untuk dijual kembali sebelum konsumen memahami berapa besarnya hak mereka untuk membayar. Para pekerja ini menerima penghasilan yang terjamin (setidaknya dalam jangka pendek),

¹⁰ Tim penyusun kamus pusat bahasa (ed), Kamus Besar Bahasa Indonesia..., h. 458

¹¹ John M. Echols dan Hassan Shadily, Kamus Inggris-Indonesia, cet. XX, (Jakarta: Gramedia, 1992), h.362

¹² Fitri Amalia dan Indah Eka Pratiwi, Determinan Literasi Ekonomi Pada Mahasiswa Program Studi Ekonomi Pembangunan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta”, *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Vol. 10, No. 1, 2022, h. 93

sedangkan pengusaha menanggung risiko fluktuasi di pasar konsumen.¹³

Pada saat yang sama, Zimmerer mendefinisikan kewirausahaan sebagai suatu proses dimana kreativitas dan inovasi diterapkan untuk memecahkan masalah dan menemukan cara untuk meningkatkan kehidupan (bisnis).¹⁴

b. Petani

Petani adalah orang-orang yang bekerja pada sektor pertanian. Perusahaan pertanian biasanya beroperasi di sawah. Selain itu juga dapat dilakukan pada lahan pedesaan dan perbukitan. Sawah menghasilkan beras. Lahan pertanian menghasilkan tanaman sampingan seperti kacang-kacangan, jagung, dan ubi jalar. Hasil bumi pegunungan biasanya berupa buah-buahan dan sayur-sayuran.

c. Pedagang

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pedagang adalah seseorang yang pekerjaannya adalah berdagang.¹⁵ Menurut definisi syariah, perdagangan atau jual beli adalah pertukaran harta dengan harta sebagai perpindahan kepemilikan dengan cara saling memberkati. Pengertian ini mencakup istilah yang mencakup segala bentuk pertukaran, baik barang dengan barang (barter), barang dengan uang (perdagangan sebagai alat tukar), maupun uang dengan uang (mata uang).¹⁶

d. Karyawan kontrak/honor

Pegawai kontrak/honor adalah orang-orang yang bekerja pada kantor-kantor pemerintah atau swasta. Pegawai yang dimaksud adalah pegawai yang bekerja di kantor swasta. Pegawai swasta mendapat penghasilan dari perusahaan atas pekerjaannya yang diambil dari keuntungan kantor. Pegawai kontrak/honor dapat diartikan sebagai pegawai yang tidak ditetapkan sebagai pegawai tetap.

e. Buruh

Buruh menurut kamus bahasa Indonesia adalah orang yang bekerja untuk orang lain dengan mendapat upah.¹⁷ Pegawai adalah setiap orang yang bekerja dan menerima gaji atau imbalan lainnya. Menggabungkan konsep pekerja dan pekerja, merupakan sebuah kompromi setelah sekian lama kedua konsep ini diperjuangkan agar dapat diterima oleh masyarakat.¹⁸

Menurut undang-undang Nomor 13 Tahun 2003 Pasal 1 pekerja/buruh adalah setiap orang yang bekerja dengan menerima upah atau imbalan dalam bentuk lain. Tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu bekerja untuk menghasilkan barang dan jasa guna memenuhi

¹³ 13 Mark Casson, *Entrepreneurship: Teori, Jejaring, Sejarah*, (Jakarta: PT Rajawali Pers, 2012) h.8.

¹⁴ Muhammad Anwar, *Pengantar Kewirausahaan Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Kencana, 2014), h.3.

¹⁵ Ahmad A.K. Muda, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Reality Publisher, 2006), Cet. ke-1, h. 167.

¹⁶ M. Ismail Yusanto & M. Arif Yunus, *Pengantar Ekonomi Islam*, (Bogor: Al Azhar Press, 2011), Cet. ke-2, h. 234.

¹⁷ Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Fustaka, 1995), Cet-7, h. 158

¹⁸ Abdul Rahmad Budiono, *Hukum Perburuhan*, (Jakarta: PT.Indeks, 2009), Cet-1, h.5

kebutuhannya sendiri atau kebutuhan masyarakat. Sementara itu, pemberi kerja adalah orang perseorangan, badan hukum, atau orang lain yang mempekerjakan pekerja dengan membayar gaji atau imbalan lainnya.¹⁹

f. PNS

Pejabat adalah pegawai yang memenuhi persyaratan di atas dan diangkat oleh pejabat yang berwenang serta disertai tugas pada suatu instansi pemerintah atau instansi pemerintah lainnya serta digaji menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku.²⁰

Pengertian Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Undang-Undang Nomor 5 tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara (ASN), diamana di dalam Undang-Undang Aparatur Sipil Negara (ASN) ada terminologi yang terbagi menjadi dua pembagian Pegawai Pemerintahan yaitu Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK). Undang-Undang Kepegawaian Negara mendefinisikan pegawai negeri sipil (PNS) sebagai warga negara Indonesia yang memenuhi persyaratan tertentu dan diangkat oleh Badan Pemeriksa Kepegawaian sebagai pegawai tetap Aparatur Sipil Negara (ASN) untuk menjalankan posisi pemerintahan.²¹

3. HASIL

Literasi ekonomi senantiasa berhubungan dengan kemampuan seseorang dalam mendayagunakan sumber daya (uang), sehingga banyak orang menyamakan literasi ekonomi dengan literasi finansial, karena finansial merupakan bagian dari ekonomi. Namun, ilmu ekonomi merupakan sesuatu yang berkaitan dengan perilaku sosial. Agar dapat mengembangkan dan meningkatkan kemampuan literasi ekonomi yang baik dalam membuat keputusan dan mengelola keuangan maka peran pendidikan dari orang tua sebagai kepala keluarga sangat penting dalam memberikan pemahaman tentang ekonomi sehingga menjadi bekal untuk dapat terampil dalam mengelola keuangan, serta mampu melakukan perencanaan yang bisa memanfaatkan produk ataupun semisalnya dengan lebih rasional.

Memiliki pemahaman dasar tentang bagaimana sebuah perekonomian bekerja baik aktivitas ekonomi maupun kebijakan yang berkaitan dengan ekonomi tersebut maka kemampuan literasi ekonomi sangat penting dalam membuat keputusan. Sehingga literasi ekonomi menjadi pedoman bagi mahasiswa dalam menentukan skala prioritas barang dan jasa yang akan dibeli sehingga mahasiswa sebagai seorang konsumen mampu memilih berbagai macam alternatif barang dan jasa serta memiliki perencanaan di masa depan. Selain memiliki kemampuan dalam melakukan tindakan konsumtif berdasarkan standar rasionalitas ekonomi, literasi ekonomi yang dimiliki mahasiswa juga sememstinya mampu mengarahkan mereka untuk berkepribadian produktif baik sebagai guru maupun pelaku ekonomi.

Berdasarkan data di lapangan yang diperoleh dalam menganalisa kemampuan literasi ekonomi ditinjau dari aspek pekerjaan orang tua mahasiswa, berdasarkan sembilan indikator literasi ekonomi dapat dideskripsikan sebagai berikut:

¹⁹ Lihat Undang-Undang No 13 Tahun 2003, BAB 1 Pasal 1

²⁰ Musafet, Manajemen Kepegawain di Indonesia (Jakarta : Gunung Agung 1984), h. 5

²¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2015 Tentag Aparatur Sipil Negara

Tabel 1.1
Kemampuan literasi berdasarkan Pekerjaan Orang Tua

No	Aspek Pekerjaan Orang Tua	Kemampuan Literasi	Rata- Rata
1	Pegawai Swasta	2,5	2,7
2	Pegawai Swasta	3,0	
3	Pegawai Swasta	2,6	
4	Wiraswasta	3,1	3,05
5	Wiraswasta	3,0	
6	Wiraswasta	2,7	
7	Wiraswasta	3,4	
8	Petani	2,6	2,6
9	Petani	2,5	
10	Petani	2,5	
11	Petani	2,7	
12	Petani	2,3	
13	Petani	2,4	
14	Petani	2,8	
15	Petani	2,9	
16	Petani	3,1	
17	Petani	2,6	
18	Petani	2,2	
19	Petani	2,6	
20	Petani	2,3	
21	Petani	2,9	
22	Petani	2,5	
23	Petani	3,0	
24	Petani	2,5	
25	Guru Honorer	3,3	2,9
26	Guru Honorer	2,6	
27	Buruh Tani	2,7	2,8
28	Buruh Tani	2,9	
29	Buruh Tani	3,1	
30	Buruh Tani	2,5	2,8
31	Tidak Bekerja	3,0	
32	Tidak Bekerja	2,6	

Kemampuan literasi ekonomi mahasiswa yang memiliki orangtua berlatarbelakang pekerjaan sebagai wiraswasta tergolong paling mampu dengan rata-rata 3,05. Karena, Persepsi/pengetahuan dan pendidikan orang tua mereka masih rendah dan belum mampu memberikan literasi yang baik, sehingga mereka lebih menekankan pada pembelajaran yang ada di lembaga pendidikan formal. Orang tua lebih mengarahkan pada lembaga pendidikan yang lebih tinggi agar kemampuan dalam mengatur dan mengelola keuangan menjadi lebih bijak dalam mengambil keputusan.

Kedua, dari aspek pekerjaan guru honorer. Sebab dari hasil menunjukkan

rata-rata pada kemampuan literasi ekonomi dengan nilai 2,9. Selain itu, hal yang mempengaruhi literasi ekonomi dalam pembelajaran dan didikan orang tua yang ketat dan tegas, ditambah pada lembaga pendidikan yang lebih baik memberikan dampak yang signifikan pada kemampuan literasi ekonomi. Sehingga membuat lebih rasional dalam mengelola ekonomi.

Ketiga, terdapat pada aspek pekerjaan buruh tani dan juga yang tidak bekerja/pensiunan dengan rata-rata kemampuan 2,8 dalam literasi ekonomi mahasiswa tersebut memperbanyak komunikasi dengan orang tua, lembaga pendidikan serta dari media sosial. Karena pada dasarnya dekat dengan kedua orang tua merupakan hal yang sangat penting dan pertama dalam mengajarkan tentang ekonomi. Sehingga lebih terampil dalam mengelola keuangan, dan melakukan perencanaan yang bisa memanfaatkan produk dan jasa keuangan.

Keempat, dari aspek pekerjaan pegawai swasta. Karena, dari hasil penelitian ini menunjukkan pada rata-rata kemampuan literasi ekonomi mahasiswa dengan nilai 2,7. Sebab, penghasilan tetap dan mencukupi dapat mempengaruhi literasi kemampuan ekonomi, namun dari segi pemahaman masih tergolong rendah. Karena, peranan orang tua dalam mendidik tidak dengan ketat dan tegas sehingga membuat lebih pada pengelolaan ekonomi sendiri. Selain itu, tingkat pendidikan orang tua yang tinggi ataupun rendah tidak mempengaruhi akan kemampuan literasi seseorang. Sebab, hal yang paling penting dalam keluarga adalah pendidikan/pengajaran yang baik dari orang tua.

Kelima, terdapat pada aspek pekerjaan petani. Karena hasil rata-rata pada kemampuan literasi ekonomi dengan nilai 2,6 telah menunjukkan bahwa literasi ekonomi mahasiswa dari aspek pekerjaan petani masih tergolong sedang (rendah). Disisi lain juga disebabkan oleh keterbelakangan pendidikan orang tua yang rendah sehingga kurang mampu memberikan pengetahuan tentang ekonomi. Dimana, orang tua lebih menekankan untuk mengelola dan mencari pengetahuan itu sendiri. Sehingga akan mempengaruhi pada tingkat kemampuan literasi ekonomi.

Orang tua yang memiliki latarbelakang pendidikan yang rendah, kurang mampu memberikan pengetahuan tentang ekonomi. Sehingga membuat seorang anak lebih banyak mendapatkan pada lembaga pendidikan dan non pendidikan seperti sosial media. Namun dari latarbelakang tersebut, orang tua memberikan fasilitas yang baik untuk dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman dasar tentang ekonomi pada lembaga pendidikan anak mereka.

Adapun orang tua yang memiliki latarbelakang pendidikan yang baik, pembelajaran pada anak mereka sangat ketat dan tegas akan dapat mempengaruhi kemampuan literasi yang lebih rasional dalam mengatur dan mengelola keuangan menjadi lebih baik. Selain itu, memiliki penghasilan tetap dan mencukupi dapat mempengaruhi kemampuan literasi ekonomi karena dapat memberikan pendidikan ke tingkatan yang lebih baik sehingga menjamin kehidupan yang lebih baik dan dapat menunjang kemakmuran ekonomi dari segi pendidikan dikalangan masyarakat. Oleh sebab itu pendidikan, pengetahuan, serta motivasi sangat memberikan pengaruh terhadap pengembangan dan tingkat kemampuan literasi pada anak, khususnya pada mahasiswa.

Selain itu, pengetahuan juga sangat mempengaruhi mahasiswa dalam mengetahui masalah ekonomi yang disertai kecerdasan seseorang dalam mengambil setiap keputusan kebutuhan ekonomi. Serta dengan ditambahkan pengetahuan dari orang tua yang baik akan dapat mempengaruhi literasi ekonomi sehingga pengelolaan dalam pengambilan suatu keputusan menjadi lebih rasional. Kecerdasan seseorang dalam mengetahui permasalahan ekonomi akan lebih jeli

dalam melihat peluang, bertindak, lebih inisiatif, dan cakap dalam mengambil segala keputusan. Sehingga dalam pengetahuan dapat membentuk kepribadian yang baik dalam melihat dan mengelola ekonomi. Faktor dari pengetahuan tersebut didapat pada pengalaman dari orang lain, orang tua, maupun dari diri sendiri. Fasilitas yang memadai seperti teknologi, sehingga dapat mempengaruhi bertambahnya pengetahuan seseorang. Serta sikap dan persepsi yang dialami baik dalam keluarga ataupun lingkungan sekitar. Dengan tingkat pengetahuan yang baik maka akan mampu menjamin pengambil keputusan yang baik dalam mengelola keuangan.

Selain itu, motivasi juga dapat mempengaruhi kemampuan literasi ekonomi sehingga mendorong mereka untuk mengembangkan literasi ekonomi yang lebih baik demi meningkatkan kesejahteraan ekonomi khususnya terhadap keluarga. Dengan kata lain, motivasi dan penjaan yang ketat peran keluarga sangat membantu meningkatkan literasi ekonomi baik dalam hal mengelola keuangan. Motivasi dari segi lain juga terdapat pada penghasilan yang mencukupi. Artinya, faktor yang mempengaruhi pada motivasi tersebut, yaitu dengan memberikan perhatian dan perilaku khusus terhadap anak dengan baik dan benar, serta pemberian fasilitas yang secukupnya.

Selain itu, pendidikan orang tua merupakan diantara dari yang mempengaruhi kemampuan literasi ekonomi mahasiswa. Pendidikan seorang orang tua khususnya kepala keluarga merupakan pendidikan utama dan sangat penting dalam mempengaruhi literasi ekonomi seseorang. Pendidikan yang baik akan memberikan pengaruh yang signifikan dalam mengembangkan literasi ekonomi seseorang sehinggadapat lebih rasional dan meningkatkan dalam mengelola keuangan mereka. Dalam pendidikan orang tua ataupun dari lembaga pendidikan sangat mempengaruhi cara berpikir, berbicara dan berperilaku untuk bertindak. Namun, dari hasil penelitian membuktikan bahwa tingkat pendidikan orang tua tidak dapat mempengaruhi kemampuan literasi ekonomi mahasiswa. Artinya, yang dapat mempengaruhi kemampuan literasi ekonomi mahasiswa dengan memberikan didikan/pengajaran dalam pemahaman mengenai ekonomi yang khususnya pada lingkup keluarga mampu memberikan dampak terhadap kemampuan mahasiswa. Oleh sebab itu, faktor yang mempengaruhi dari pendidikan yang baik yaitu dengan memberikan didikan/pengajaran yang baik dari keluarga, dari lembaga pendidikan, alat pendidik, lingkungan, serta psikologis.

4. PENUTUP

Memiliki pengetahuan dasar ekonomi dapat mengelola dengan cerdas keuangannya apalagi masih mendapatkan uang dari orang tuanya sehingga harus benar-benar memahami kebutuhan utama yang harus dimiliki sebagai seorang dan mampu bersikap rasional. Berdasarkan hasil yang pada lapangan menunjukkan bahwa kemampuan literasi ekonomi mahasiswa tergolong mampu. faktor yang mempengaruhi dalam kemampuan literasi ekonomi mahasiswa Ekonomi Syariah STAI Darul Ulum Kandangan, yaitu terdapat pada pengetahuan, motivasi, serta pendidikan dari orang tua yang baik. Adapun tingkat pendidikan orang tua yang tinggi tidak dapat mempengaruhi kemampuan literasi ekonomi individu, khususnya pada mahasiswa Ekonomi Syariah STAI Darul Ulum Kandangan.

pendidikan terhadap literasi ekonomi harus menjadi perhatian serius baik dari orang tua ataupun dari lembaga pendidikan mengenai pemberian arahan yang mendalam terhadap pemahaman dasar ekonoomi sehingga mahasiswa atau anak-anak mampu mengatur dan mengelola keuangan mereka dengan bijak dan rasional. serta memberikan peningkatan yang maksimal dalam memberikan pengetahuan dan

motivasi dari orang tua terhadap anak- anak dari pemahaman dasar ekonomi sehingga dapat menciptakan kemampuan yang lebih rasional dalam mengatur keuangan mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahmad Budiono, Hukum Perburuhan, Jakarta: PT.Indeks, 2009, Cet-1
- Ahmad A.K. Muda, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, Surabaya: Reality Publisher, 2006, Cet. ke-1
- Erin Novitasari dan Triwilujeng Ayuningtyas, "Analisis Ekonomi Keluarga dan Literasi Ekonomi Terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa Pendidikan Ekonomi", *JPRE: Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, Vol. 6, No. 1
- Fitri Amalia dan Indah Eka Pratiwi, "Determinan Literasi Ekonomi Pada Mahasiswa Program Studi Ekonomi Pembangunan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta", *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Vol. 10, No. 1, (2022)
- Frank P Albritton, "Performance on Tests of Economic Literacy : A Comparison of Face-to- Face wih Online Instruction" Vol. 11, No. 10 (2006):
- John M. Echols dan Hassan Shadily, Kamus Inggris-Indonesia, cet. XX, Jakarta: Gramedia, 1992
- Juliahir Barata dan Yuana, "Tingkat Literasi ekonomi Pada Mahasiswa Progam Studi Manajemen STIE Indonesia Pontianak", *INTEGRA: Jurnal Ekonomi Integra*, Vol. 11, No. 2, (Juni 2021)
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Fustaka, 1995, Cet-7
- Mark Casson, Entrepreneurship: Teori, Jejaring, Sejarah, Jakarta: PT Rajawali Pers, 2012
- Muhammad Anwar, Pengantar Kewirausahaan Teori dan Aplikasi, Jakarta: Kencana, 2014
- Musafet, Manajemen Kepegawain di Indonesia Jakarta : Gunung Agung 1984
- M. Ismail Yusanto & M. Arif Yunus, Pengantar Ekonomi Islam, Bogor: Al Azhar Press, 2011, Cet.ke-2
- Nuraeni. Skripsi : Pengaruh Literasi Ekonomi, Kelompok Teman Sebaya, Dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Pembelian Impulsif Untuk Produk Fashion Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta : UNY,2015
- Nuraini Asriati, "Literasi Ekonomi Dalam Membentuk Kepribadian Produktif Mahasiswa Program Magister Pendidikan Ekonomi FKIP UNTAN", *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, Vol. 8, No. 2, (Tahun 2010)
- Nur Solihat dan Arnasik, "Pengaruh Literasi Ekonomi Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Siliwangi,"
- Puspa Eka Widyawati, *et al.*, "Perilaku Ekonomi : Literasi Ekonomi, Kelompok Teman Sebaya, dan Kontrol Diri", *JRPE: Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, Vol. 5, No. 1
- Tim penyusun kamus pusat bahasa (ed), Kamus Besar Bahasa Indonesia
- Undang-Undang No 13 Tahun 2003, BAB 1 Pasal 1
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2015 Tentag Aparatur Sipil Negara
- Waldo Dwi Putra, *et al*, "Pengaruh Literasi Ekonomi dan Literasi Digital Terhadap Perilaku Konsumtif Di E-Commerce Pada Mahasiswa Yang Berdomisili Di Depok Pada Masa Pandemi Covid-19", *Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 1, No. 1, (Jakarta, 2021)